

## **HAMBATAN DAN TANTANGAN AKUISI DAN AKSES JURNAL ELEKTRONIK DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI**

**Ulpah Andayani**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

[ulfah.andayani@uinjkt.ac.id](mailto:ulfah.andayani@uinjkt.ac.id)

### **Abstrak**

Akuisi dan pemanfaatan jurnal elektronik dalam pendidikan tinggi telah mengubah lanskap pembelajaran dan penelitian. Dengan memperluas akses ke literatur ilmiah, mempromosikan penelitian dan inovasi, memfasilitasi kolaborasi, dan mendukung pembelajaran yang fleksibel, jurnal elektronik telah menjadi alat yang sangat diperlukan bagi mahasiswa, fakultas, dan peneliti. Berdasarkan pengalaman mengelola jurnal elektronik, dan pembacaan atau revidi literatur yang dilakukan diperoleh pemahaman bahwa untuk memanfaatkan potensi jurnal elektronik secara maksimal, institusi harus berinvestasi pada infrastruktur digital yang kuat, memberikan pelatihan dan dukungan yang komprehensif, serta menumbuhkan budaya yang mendorong integrasi jurnal elektronik ke dalam praktik belajar mengajar.

Kata Kunci: jurnal elektronik, perpustakaan perguruan tinggi, akuisisi dan akses jurnal elektronik

### **Abstract**

The acquisition and use of electronic journals in higher education has changed the learning and research landscape. By expanding access to scholarly literature, promoting research and innovation, facilitating collaboration, and supporting flexible learning, e-journals have become an indispensable tool for students, faculty, and researchers. Based on the experience of managing electronic journals, and reading or reviewing the literature carried out, it is understood that to fully utilize the potential of electronic journals, institutions must invest in strong digital infrastructure, provide comprehensive training and support, and foster a culture that encourages the integration of electronic journals into teaching and learning practice.

Keywords: electronic journals, college libraries, acquisition and access of

## PENDAHULUAN

Dalam lanskap penelitian akademis dan penyebaran informasi yang terus berkembang, jurnal elektronik telah muncul sebagai alat bantu yang sangat diperlukan, yang merevolusi cara para akademisi mengakses dan berinteraksi dengan literatur ilmiah. Jurnal cetak tradisional, yang dulunya merupakan sumber utama pengetahuan, secara bertahap dilampaui oleh jurnal digital, karena perpustakaan akademis di seluruh dunia merangkul keuntungan yang ditawarkan oleh sumber daya elektronik. Artikel ini membahas pentingnya jurnal elektronik di perpustakaan akademik, menyoroti peran penting jurnal elektronik dalam meningkatkan kemampuan penelitian, mendorong kolaborasi interdisipliner, dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan global.

Munculnya jurnal elektronik tidak dapat disangkal telah mengubah ekosistem perpustakaan akademik, melampaui batasan ruang fisik dan batas geografis. Dengan beragam konten ilmiah yang tersedia secara online, para peneliti kini memiliki akses langsung dan nyaman ke banyak pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, di mana pun mereka berada. Tidak seperti jurnal cetak tradisional, jurnal elektronik menghilangkan kendala penyimpanan fisik, memastikan bahwa sejumlah besar literatur penelitian dapat diarsipkan, dilestarikan, dan diakses tanpa batas waktu.

Selain itu, jurnal elektronik menawarkan banyak keuntungan dalam hal aksesibilitas dan pencarian. Melalui fungsi pencarian yang canggih dan sistem pengindeksan, para akademisi dapat menavigasi basis data yang sangat luas secara efisien, menentukan artikel atau topik tertentu yang diminati dengan mudah. Akses yang efisien ke literatur yang relevan ini memungkinkan para peneliti untuk mempelajari lebih dalam bidang studi mereka, mendorong pemahaman yang lebih dalam dan meningkatkan kualitas penelitian mereka.

Sifat digital dari jurnal elektronik juga membuka peluang untuk kolaborasi interdisipliner. Dengan meruntuhkan batasan antar disiplin ilmu, para akademisi dapat mengeksplorasi area penelitian lintas sektoral, yang mengarah pada pendekatan inovatif dan wawasan baru. Jurnal elektronik memfasilitasi penyebaran penelitian di berbagai komunitas akademis, mendorong kolaborasi dan berbagi pengetahuan antara para peneliti dari berbagai institusi dan lokasi geografis. Peningkatan konektivitas dan pertukaran ide ini berkontribusi pada kemajuan pengetahuan dan percepatan kemajuan ilmiah.

Selain itu, format elektronik jurnal memungkinkan konten dinamis yang melampaui halaman cetak. Para peneliti dapat memasukkan elemen multimedia, seperti video, grafik interaktif, dan kumpulan data, sehingga memperkaya pengalaman membaca dan memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, jurnal elektronik sering kali menyediakan fitur seperti hyperlink, yang memungkinkan pembaca untuk menavigasi dengan lancar antara artikel dan referensi terkait, meningkatkan koherensi dan aksesibilitas konten ilmiah.

Penggunaan jurnal elektronik di perpustakaan akademik tidak hanya bermanfaat bagi para peneliti, namun juga mendukung institusi dalam mengoptimalkan alokasi sumber daya dan keberlanjutan. Langganan digital mengurangi biaya yang terkait dengan pencetakan, distribusi, dan penyimpanan jurnal fisik, sehingga perpustakaan dapat mengalokasikan anggarannya secara lebih efektif. Pergeseran ke sumber daya elektronik ini sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan, mengurangi limbah kertas dan jejak karbon.

Meskipun demikian, untuk menyediakan akses terhadap jurnal elektronik tidaklah sederhana. Dalam prakteknya banyak hambatan-hambatan dan tantangan yang

dihadapi oleh perpustakaan, sekaligus dicarikan alternative solusinya. Tulisan berikut ini dimaksudkan untuk menjelaskan permasalahan tersebut.

## TINJAUAN LITERATUR

### 1) Pengertian Jurnal Elektronik.

Secara sederhana, jurnal elektronik, juga dikenal sebagai e-journal atau jurnal online, adalah publikasi ilmiah yang secara eksklusif tersedia dalam format digital (Verminski & Blanchat, 2017; Wikoff, 2011).

Jurnal-jurnal ini mencakup berbagai disiplin ilmu dan mencakup berbagai bidang penelitian, memberikan akses kepada para peneliti untuk mendapatkan temuan-temuan terbaru dan artikel-artikel ilmiah. Tidak seperti jurnal cetak tradisional, jurnal elektronik diakses melalui platform atau basis data elektronik, sehingga memungkinkan penyebaran pengetahuan yang cepat dan nyaman kepada khalayak global.

### 2) Kemunculan Jurnal Elektronik.

Jika kita mencermati berbagai literatur, sejarah jurnal elektronik dapat ditelusuri kembali ke masa-masa awal teknologi komputer dan kemunculan internet. Garis waktu berikut ini memberikan gambaran singkat mengenai tonggak-tonggak penting dalam perkembangan jurnal elektronik. Secara singkat, kemunculan jurnal elektronik tidak terlepas dari perkembangan terbitan elektronik dan proyek digitalisasi sekitar tahun 1970an. Pada tahun 1970-an, pengembangan jaringan komputer dan penyimpanan elektronik membuka jalan bagi konsep penerbitan elektronik. Proyek-proyek seperti Project Gutenberg (didirikan pada tahun 1971) berfokus pada digitalisasi buku dan membuatnya dapat diakses secara elektronik. Namun, pada tahap ini, jurnal elektronik masih merupakan ide yang baru lahir. Pada tahun 1980-an, dengan

munculnya komputer pribadi dan peningkatan konektivitas, jurnal elektronik pertama mulai bermunculan. Salah satu contoh perintisnya adalah *Journal of Parasitology*, yang menerbitkan edisi online pertamanya pada tahun 1985. Pada saat yang sama, pengembangan sistem hypertext seperti HyperCard dan Hyper Text Markup Language (HTML) menjadi dasar bagi penerbitan berbasis web.

Selanjutnya pada tahun 1990-an menandai titik balik yang signifikan dengan diperkenalkannya World Wide Web. Periode ini menyaksikan pertumbuhan pesat jurnal elektronik karena para penerbit menggunakan web sebagai media untuk menyebarkan konten ilmiah. Contoh-contoh penting termasuk peluncuran *Journal of High Energy Physics* pada tahun 1997 dan pengembangan platform online seperti JSTOR (didirikan pada tahun 1995) dan Project Muse (didirikan pada tahun 1993) untuk menampung koleksi jurnal digital. Awal tahun 2000-an menjadi saksi munculnya gerakan akses terbuka, yang bertujuan untuk membuat penelitian ilmiah dapat diakses secara bebas oleh komunitas global. Prakarsa Akses Terbuka Budapest (2002), Pernyataan Bethesda tentang Penerbitan Akses Terbuka (2003), dan Deklarasi Berlin tentang Akses Terbuka terhadap Pengetahuan dalam Ilmu Pengetahuan dan Kemanusiaan (2003) merupakan tonggak penting dalam mempromosikan prinsip-prinsip penerbitan akses terbuka. Public Library of Science (PLOS) meluncurkan jurnal akses terbuka pertamanya, PLOS Biology, pada tahun 2003, yang selanjutnya mendorong pertumbuhan jurnal akses terbuka.

Setelah tahun 2010 dan seterusnya menjadi periode penting pertumbuhan dan Inovasi berkelanjutan jurnal elektronik. Dalam beberapa tahun terakhir, jurnal elektronik telah menjadi bagian integral dari penerbitan akademik. Penggunaan teknologi canggih dan platform digital telah memperluas kemungkinan untuk konten

multimedia, visualisasi data, dan fitur interaktif dalam jurnal elektronik. Selain itu, munculnya server pracetak, seperti arXiv dan bioRxiv, telah memfasilitasi penyebaran temuan penelitian secara cepat sebelum tinjauan sejawat formal.

### 3) Jenis-jenis Jurnal Elektronik:

Berikut ini adalah jenis-jenis jurnal elektronik yang dapat digunakan oleh para mahasiswa, dosen, dan peneliti sebagai sumber informasi.

#### a. Jurnal Akses Terbuka (Open Access Journal).

Jurnal akses terbuka dapat diakses secara bebas oleh pembaca tanpa biaya langganan atau paywall. Jurnal-jurnal ini sering kali menggunakan lisensi Creative Commons, yang memungkinkan pengguna untuk membaca, mengunduh, mendistribusikan, dan menggunakan kembali konten yang dipublikasikan. Jurnal-jurnal ini mempromosikan akses tak terbatas ke penelitian, mendorong visibilitas dan dampak yang lebih besar bagi para penulis sekaligus mendemokratisasi pengetahuan bagi komunitas akademis global. Contoh penerbit akses terbuka yang terkemuka antara lain PLOS (Public Library of Science), BMC (BioMed Central), dan Hindawi.

Untuk memudahkan mengenali dan mengakses jurnal elektronik dalam berbagai disiplin ilmu, telah tersedia situs direktori jurnal elektronik akses terbuka, yang disebut DOAJ (Directory of Open Access Journals). Dalam situs resminya (*Directory of Open Access Journals – DOAJ*, 2023), disebutkan bahwa DOAJ adalah indeks yang unik dan ekstensif dari beragam jurnal akses terbuka dari seluruh dunia, yang digerakkan oleh komunitas yang terus berkembang, yang berkomitmen untuk memastikan konten berkualitas tersedia secara bebas secara online untuk semua orang. Ketika tulisan ini disusun, terdapat 19544 journal dengan

8,980,092 artikel telah diindeks dalam direktori ini dalam berbagai bidang subjek dan bahasa.

Dalam salah satu tulisannya, Morrison (2017) menyatakan bahwa DOAJ adalah layanan pencarian unik untuk jurnal ilmiah yang sepenuhnya Open Access (OA) (tanpa embargo) yang ditelaah sejawat, dengan opsi untuk menyertakan metadata tingkat artikel atau jurnal dalam layanan pencarian perpustakaan lainnya. Lebih dari 9.000 jurnal DOAJ mewakili sekitar 27% jurnal ilmiah yang ditelaah sejawat di dunia, naik dari 10% pada tahun 2007, dan pencarian tingkat artikel mencakup sekitar 10% produksi artikel jurnal ilmiah global. Semua disiplin ilmu terwakili; beberapa (terutama kedokteran), lebih banyak daripada yang lain. Dengan 128 negara dan banyak bahasa yang terwakili, DOAJ beragam dan inklusif.

#### b. Jurnal Berbasis Langganan (Subscribed Journal).

Jurnal elektronik berbasis langganan memerlukan langganan berbayar atau akses institusional untuk membaca konten lengkap. Jurnal-jurnal ini biasanya diterbitkan oleh penerbit akademik dan masyarakat dan menawarkan berbagai macam artikel penelitian, ulasan, dan materi ilmiah lainnya. Beberapa penerbit berbasis langganan yang terkenal antara lain Elsevier, Wiley, dan Springer. Universitas dan perpustakaan sering kali berlangganan jurnal-jurnal ini untuk memberikan akses kepada para peneliti mereka ke koleksi literatur ilmiah yang komprehensif.

Wiley Online Journals (*Wiley Online Library*, 2023), misalnya, dalam halaman websitenya memberikan informasi jumlah judul jurnal yang dicakupnya, yaitu sebanyak lebih dari 1600 jurnal.

c. Jurnal Hibrida.

Jurnal hibrida adalah kombinasi dari jurnal cetak tradisional dan jurnal elektronik. Jurnal ini biasanya menawarkan versi cetak dan online dari konten yang sama. Jurnal hibrida sering kali mengizinkan penulis untuk memilih apakah mereka ingin artikel mereka dapat diakses secara bebas (akses terbuka) atau hanya tersedia untuk pelanggan. Model ini memberikan pilihan kepada penulis untuk membuat penelitian mereka tersedia secara lebih luas dengan tetap mengikuti praktik penerbitan tradisional disiplin ilmu tertentu.

d. Server pracetak.

Server pracetak adalah platform tempat para peneliti dapat membagikan karya ilmiah mereka sebelum tinjauan sejawat formal dan publikasi di jurnal. Server ini memungkinkan para peneliti untuk menyebarkan temuan mereka dengan cepat, menerima umpan balik dari komunitas ilmiah, dan menetapkan prioritas untuk pekerjaan mereka. Contoh server pracetak yang populer antara lain arXiv (untuk fisika, matematika, ilmu komputer, dan disiplin ilmu lain) dan bioRxiv (untuk biologi dan bidang-bidang terkait).

Berdasarkan laporan dari Cornell University (*ArXiv.Org e-Print Archive*, 2023), arXiv adalah layanan distribusi gratis dan arsip akses terbuka untuk 2.288.303 artikel ilmiah di bidang fisika, matematika, ilmu komputer, biologi kuantitatif, keuangan kuantitatif, statistik, teknik elektro dan ilmu sistem, dan ekonomi. Sumber ini jelas memberikan peluang yang luas untuk dapat mengakses artikel-artikel jurnal yang diperlukan oleh para mahasiswa, dosen, dan peneliti lainnya.

4) Penggunaan Jurnal Elektronik di Perguruan Tinggi.

Di era digital, pentingnya jurnal elektronik dalam pendidikan tinggi tidak dapat dilebih-lebihkan. Dengan melimpahnya sumber daya ilmiah yang tersedia hanya dengan mengklik satu tombol, jurnal elektronik telah merevolusi cara mahasiswa, dosen, dan peneliti mengakses dan memanfaatkan literatur akademik. Artikel ini menyoroti peran penting penggunaan jurnal elektronik dalam pendidikan tinggi, dengan menekankan dampaknya terhadap akuisisi pengetahuan, produktivitas penelitian, dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis.

a. Akses yang Diperluas ke Literatur Ilmiah.

Jurnal elektronik menawarkan akses yang tak tertandingi ke beragam literatur ilmiah, mendobrak hambatan lokasi fisik dan ketersediaan yang terbatas. Melalui database online dan repositori digital, mahasiswa dan peneliti mendapatkan akses langsung ke banyak artikel, makalah penelitian, dan ulasan dari berbagai disiplin ilmu. Akses yang diperluas ini mendorong pembelajaran interdisipliner dan menghadapkan siswa pada berbagai perspektif yang lebih luas, sehingga menumbuhkan pemahaman holistik tentang materi pelajaran mereka (Bawden & Robinson, 2009).

b. Mempromosikan Penelitian dan Penyelidikan.

Jurnal elektronik merupakan sumber daya yang sangat berharga bagi mahasiswa dan fakultas yang terlibat dalam penelitian dan penyelidikan. Kemudahan dan kecepatan akses online memungkinkan para peneliti untuk melakukan tinjauan literatur yang komprehensif, mengeksplorasi temuan-temuan terbaru dan membangun pengetahuan yang sudah ada (Tenopir et al., 2009). Jurnal elektronik memfasilitasi pencarian informasi yang efisien, memberdayakan siswa untuk mengidentifikasi artikel yang relevan,

- mensintesis informasi, dan mengembangkan argumen berbasis bukti.
- c. Memfasilitasi Pembelajaran Kolaboratif  
Jurnal elektronik memfasilitasi lingkungan pembelajaran kolaboratif, baik di dalam maupun di luar kelas. Mahasiswa dapat dengan mudah berbagi dan mendiskusikan artikel penelitian, mendorong dialog dan keterlibatan. Kelompok membaca virtual dan forum diskusi online memungkinkan siswa untuk bertukar ide, menantang asumsi, dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang kompleks (Bennett & Maton, 2010). Pendekatan kolaboratif ini menumbuhkan pemikiran kritis, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan mendorong pengembangan komunitas ilmiah.
  - d. Terlibat dengan Penelitian Terkini  
Jurnal elektronik memungkinkan mahasiswa dan fakultas untuk terlibat langsung dengan penelitian terkini dan mengikuti perkembangan terbaru di bidang mereka. Dengan mengakses publikasi real-time, mahasiswa dapat mengeksplorasi topik-topik mutakhir, tren yang sedang berkembang, dan metodologi yang inovatif. Paparan terhadap penelitian kontemporer ini meningkatkan kualitas dan relevansi proyek, tugas, dan tesis mahasiswa, serta memupuk budaya keunggulan akademis (Ifijeh et al., 2019; Kim et al., 2019)
  - e. Mendukung Pembelajaran Jarak Jauh dan Pendidikan Fleksibel  
Jurnal elektronik memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran jarak jauh dan model pendidikan yang fleksibel. Siswa yang terdaftar dalam program daring atau mereka yang belajar dari jarak jauh dapat mengakses jurnal elektronik dari mana saja, kapan saja, sehingga memberikan kesempatan belajar yang adil (Anyim, 2020, 2021). Selain itu, jurnal elektronik memung-

kinkan pembelajaran asinkron, yang memungkinkan siswa untuk terlibat dengan literatur ilmiah sesuai dengan kecepatan mereka sendiri dan menyesuaikan pengalaman belajar mereka dengan kebutuhan masing-masing.

## METODE

Paper ini disusun berdasarkan pengalaman bekerja di bagian layanan teknis, khususnya dalam hal penyediaan sumber informasi elektronik, baik dalam hal akuisisi maupun aksesnya. Selain itu, konten tulisan dikembangkan dari pembacaan atau reviu terhadap berbagai sumber yang mendukung. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan dalam penulisan paper ini adalah menggabungkan pendekatan kualitatif dengan menggabungkan metode reflektif dan reviu literatur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Hambatan dan Tantangan Akuisisi Jurnal Elektronik

Mengakuisisi jurnal elektronik untuk perpustakaan akademik memiliki hambatan dan tantangan tersendiri. Meskipun jurnal elektronik menawarkan banyak keuntungan, ada beberapa faktor yang dapat menghambat akuisisi. Adenariwo & Sulyman (2022) melakukan riset tentang masalah bahwa meningkatnya arus masuk sumber elektronik termasuk jurnal telah merevolusi operasi perpustakaan akademik dan menyebabkan perubahan radikal dalam layanan perpustakaan dengan menyediakan informasi bagi mahasiswa dengan cara-cara baru untuk mendukung publikasi ilmiah dan mengidentifikasi e-jurnal, e-book, e-tesis dan disertasi, basis data, CD/VCD/DVD, dan lain-lain yang dapat disediakan dan diakses untuk mendorong kinerja akademik mahasiswa. Kajian ini selain menjelaskan keunggulan sumber informasi elektronik dengan menguraikan penghematan ruang, kemudahan akses melalui berbagai metadata, mesin pencari,

katalog online (OPAC), dan protokol, keefektifan biaya, akses tanpa hambatan, dan penggunaan sumber elektronik secara simultan sebagai keuntungannya, juga menguraikan kelemahan dengan membahas tentang pendanaan yang rendah untuk perpustakaan akademis, pembelian gadget elektronik, kemampuan penelusuran mahasiswa yang rendah, kemerosotan infrastruktur, dan catu daya yang tidak dapat diandalkan sebagai faktor-faktor yang menghambat perpustakaan akademis untuk menyediakan sumber elektronik dan dapat diakses oleh mahasiswa.

Uraian berikut ini menguraikan beberapa hambatan dan tantangan umum yang dihadapi oleh perpustakaan dalam mengakuisisi jurnal elektronik:

a. Kendala Biaya dan Anggaran

Salah satu tantangan utama adalah biaya yang terkait dengan akuisisi jurnal elektronik (Mapulanga, 2011; Singh & Mahajan, 2017). Banyak penerbit dan vendor mengenakan biaya langganan yang cukup besar, yang dapat membebani anggaran perpustakaan. Meningkatnya jumlah jurnal elektronik dan model penetapan harga yang digunakan oleh penerbit, seperti paket bundel atau harga berjenjang, menyulitkan perpustakaan untuk mendapatkan akses yang komprehensif ke semua publikasi yang diinginkan. Sumber daya keuangan yang terbatas dapat membatasi jumlah jurnal yang dapat diperoleh perpustakaan, sehingga memaksa keputusan yang sulit mengenai jurnal mana yang harus diprioritaskan.

Adenariwo & Sulyman (2022) dalam penelitian tentang akuisisi sumber elektronik merekomendasikan antara lain bahwa perpustakaan akademik harus didanai secara memadai oleh manajemen sehingga mereka dapat membeli gadget elektronik yang diperlukan untuk ketersediaan dan

aksesibilitas sumber elektronik bagi mahasiswa.

b. Model Langganan dan Perjanjian Lisensi

Mengatasi kerumitan model langganan dan perjanjian lisensi dapat menimbulkan tantangan yang signifikan. Perpustakaan harus secara hati-hati menegosiasikan dan mengelola kontrak dengan penerbit, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti hak akses, pembatasan penggunaan, dan ketentuan perpanjangan. Memahami syarat dan ketentuan lisensi, memastikan kepatuhan terhadap peraturan hak cipta, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan akses dan penggunaan dapat memakan waktu dan sumber daya yang intensif bagi staf perpustakaan.

Berkenaan dengan model lisensi akses ini, Zhang & Eschenfelder (2014) menjelaskan bahwa bahwa klausul akses jangka panjang atau *perpetual* harus menjadi perhatian bagi lembaga yang melakukan pembelian atau pengadaan jurnal elektronik yang mungkin berbeda antara satu lembaga dengan lembaga lainnya. Klausul akses jangka panjang yang penting diperhatikan meliputi (1) membahas akses jangka panjang dalam lisensi, (2) menyediakan akses jangka panjang setelah masa langganan berakhir, dan (3) menentukan lokasi untuk akses jangka panjang.

c. Fragmentasi Vendor dan Platform Akses

Fragmentasi vendor jurnal elektronik dan penggunaan berbagai platform akses dapat menimbulkan tantangan logistik bagi perpustakaan. Setiap vendor dan platform mungkin memiliki antarmuka, metode autentikasi, dan pengalaman pengguna yang berbeda. Mengelola kredensial akses, memastikan akses yang lancar bagi pelanggan perpustakaan, dan memecahkan masalah teknis dapat menjadi hal yang rumit, terutama

ketika berhadapan dengan beragam vendor dan platform. Setiap vendor biasanya memiliki platform tersendiri untuk akses jurnal-jurnal elektronik yang dilanggan. Selain kesamaan, platform yang digunakan masing-masing vendor ada yang memiliki kelebihan atau keunggulan dibanding platform vendor lain. Walden (2021), misalnya melakukan review terhadap platform dari Springer journal. Menurutnya, SpringerLink adalah platform web berbasis langganan untuk mencari dan mengakses koleksi materi elektronik Springer. Platform ini dirancang untuk mahasiswa, peneliti, pendidik, dokter, dan profesional lainnya. Ini mencakup topik-topik ilmiah, teknologi, dan medis. Dalam ulasan terhadap platform yang digunakan, ia mengulas dan menilai konten, navigasi, fungsi pencarian, dan menjelaskan fitur-fitur khusus dari SpringerLink.

Beberapa platform yang berbeda dari masing-masing vendor tentu menimbulkan masalah tersendiri dalam pencarian informasi dari berbagai jurnal dari vendor yang berbeda-beda. Oleh karena itu, beberapa perpustakaan kemudian mengadakan atau melanggan perangkat aplikasi yang dapat membantu akses tunggal sebagai platform bersama untuk akses jurnal yang berbeda-beda dari vendor yang berbeda juga.

d. Pengarsipan dan Pelestarian

Masalah lainnya dalam akuisisi jurnal elektronik adalah berkaitan dengan pengarsipan dan pelestarian artikel jurnal yang dilanggan (Gaur & Tripathi, 2012). Hal ini karena model lisensi yang diberikan menyediakan akses jangka panjang atau perpetual dari jurnal-jurnal yang pernah dilanggan dalam periode tertentu. Oleh karena itu, memastikan pengarsipan dan pelestarian jangka panjang jurnal elektronik merupakan tantangan signifikan lainnya. Perpustakaan harus mempertimbangkan strategi

untuk melestarikan konten digital dan mengurangi risiko yang terkait dengan keusangan format, migrasi platform, dan kehilangan data. Inisiatif pengarsipan dan kemitraan dengan organisasi pelestarian digital sangat penting untuk melindungi pengetahuan ilmiah bagi generasi mendatang.

Permasalahan pengarsipan dan pelestarian arsip digital, terutama dari jurnal-jurnal yang dilanggan telah menjadi perhatian khusus dari perpustakaan-perpustakaan. Keyhani (1998) menjelaskan bahwa menciptakan arsip elektronik menjadi semakin penting karena jurnal elektronik menjadi kenyataan dan hampir semua materi yang diterbitkan dalam bentuk digital. Perpustakaan secara tradisional telah memainkan peran yang kuat dalam memastikan pelestarian materi untuk generasi mendatang dan harus menginisiasi dalam pengawasan penciptaan arsip elektronik. Namun demikian, menciptakan arsip elektronik merupakan tugas yang berat, membutuhkan sumber daya keuangan yang besar, keahlian teknis, infrastruktur komputasi dan telekomunikasi, dan yang paling penting adalah komitmen terhadap arsip permanen. Masalah pelik yang dihadapi adalah migrasi data, serta jaminan akses abadi, sambil memastikan pelestarian kepenulisan dan kepemilikan. Berbagai pemain, termasuk penerbit, agregator, perpustakaan perorangan, perpustakaan nasional, dan koperasi perpustakaan, dianalisis untuk mengetahui kesesuaian mereka sebagai pengarsip masa depan.

e. Penemuan dan Aksesibilitas:

Penemuan dan aksesibilitas jurnal elektronik menimbulkan tantangan bagi pustakawan dan peneliti. Dengan banyaknya jurnal yang tersedia, mungkin sulit untuk menemukan konten yang relevan secara efisien. Perpustakaan perlu berinvestasi pada alat bantu penemuan yang kuat dan sistem



manajemen metadata untuk meningkatkan kemampuan pencarian dan meningkatkan kemampuan penemuan. Permasalahan akses yang tergantung pada jaringan internet serta kapasitas bandwidth menjadi masalah lain yang harus dicarikan solusinya karena hal ini dapat menghambat akses tanpa hambatan ke jurnal elektronik bagi para peneliti di seluruh dunia.

Beberapa studi merekomendasikan bahwa perpustakaan harus memperoleh sumber daya yang relevan bagi semua pengguna dan menyediakan akses tak terbatas dari jarak jauh, dan fasilitas jaringan harus ditingkatkan (Andrew & Ibraheem, 2022). Secara spesifik, Gakibayo et al. (2013) menyebutkan bahwa pemanfaatan sumber daya elektronik tidak hanya dipengaruhi oleh kurangnya keterampilan komputer dan kemampuan literasi informasi, tetapi juga kurangnya jumlah komputer yang memadai dan konektivitas internet yang lambat.

f. Mengubah Kebutuhan dan Preferensi Pengguna

Jasa atau layanan yang disediakan oleh perpustakaan selalu diorientasikan guna memenuhi kebutuhan dan preferensi pengguna perpustakaan yang terus berkembang. Hal ini tentu merupakan tantangan yang terus berlanjut. Pengguna semakin mengharapkan antarmuka yang dipersonalisasi dan ramah pengguna, akses seluler, dan fungsi yang ditingkatkan seperti visualisasi data dan interaktivitas. Perpustakaan harus mengimbangi kemajuan teknologi dan harapan pengguna untuk memberikan pengalaman pengguna yang memuaskan dan menarik.

Survei yang dilakukan oleh Bar-Ilan et al. (2003) menunjukkan bahwa penggunaan sumber-sumber elektronik sudah meluas di kalangan responden dan lebih dari 50% merasa bahwa layanan

elektronik sangat diperlukan. Ditemukan adanya perbedaan antara pola penggunaan di berbagai disiplin ilmu. Survei lainnya mengungkapkan beberapa karakteristik unik dari kelompok pengguna ini: penggunaan teknologi untuk belajar, dan penemuan sumber daya diimbangi dengan preferensi untuk metode akses dan penggunaan sumber daya non-digital (Ojennus & Watts, 2017).

## 2) Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi hambatan dan tantangan ini diperlukan kolaborasi antara perpustakaan, penerbit, vendor, dan peneliti (Kasalu & Ojiambo, 2015). Inisiatif seperti penerbitan akses terbuka, perjanjian konsorsium, dan advokasi untuk model penetapan harga yang berkelanjutan dapat membantu meringankan beberapa tantangan yang terkait dengan akuisisi jurnal elektronik, dan memastikan akses yang lebih luas ke literatur ilmiah.

Berdasarkan analisis masalah tersebut di atas, terutama dengan keterbatasan anggaran yang dimiliki perpustakaan maka penting bagi perpustakaan untuk mengalokasikan anggaran pengadaan jurnal elektronik secara bijak dan cermat. Pengalokasian anggaran dana jurnal elektronik ditujukan bagi pengadaan jurnal yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tidak mungkin diperoleh melalui jalur lain selain pengadaan secara berlangganan secara mandiri. Dalam kerangka ini, identifikasi jurnal-jurnal elektronik dengan akses terbuka perlu dilakukan dan menjadikannya sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran dan penelitian di perguruan tinggi (Jain, 2012). Meskipun demikian, infrastruktur akses jurnal elektronik tetap harus diperhatikan, terutama berkaitan ketersediaan hardware dan jaringan internet dan bandwidth yang tersedia.

Selanjutnya, berkenaan dengan akuisisi atau berlangganan jurnal elektronik berbayar, penting untuk mempertimbangkan model konsorsium dalam akses jurnal elektronik berbayar. Hal ini didasarkan atas tingginya biaya akuisisi jurnal elektronik, dan kecenderungan selalu mengalami peningkatan harga langganan setiap tahunnya. Sementara, pada sisi lain, penggunaan jurnal elektronik untuk kepentingan akademik oleh para sivitas akademika masih rendah atau tidak sebanding dengan investasi yang telah dikeluarkan.

Terakhir, dalam pengadaan jurnal elektronik perlu mempertimbangkan persyaratan administrasi dan kepentingan aksesibilitas di masa mendatang. Akuisisi sumber elektronik termasuk e-jurnal berbeda dengan pengadaan sumber tercetak. Persoalan akses dan hak cipta (copyright) merupakan persoalan yang rumit dan karenanya harus menjadi perhatian perpustakaan agar arsip artikel pada jurnal elektronik yang pernah dilanggan dapat diakses dalam jangka Panjang (pertual). Selain itu, yang tidak

kalah pentingnya adalah akuisisi dan akses jurnal elektronik harus didukung oleh sumber daya perpustakaan yang memiliki kemampuan atau skill yang memadai. Kemampuan ini tidak hanya diperlukan pada saat akuisisi, tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk memfasilitasi akses jurnal elektronik untuk layanan informasi, dan pelestariann jurnal elektronik untuk keperluan di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa akuisisi dan akses terhadap sumber jurnal elektronik memerlukan pertimbangan yang menyeluruh. Pertimbangan tersebut harus didasarkan atas kebutuhan dan preferensi pengguna serta prinsip aksesibilitas dan penyimpanannya guna penggunaan di masa mendatang untuk mengantisipasi keusangan teknologi yang dimiliki oleh perpustakaan. Selain itu, keberadaan jurnal-jurnal elektronik dengan akses terbuka juga perlu mendapat perhatian guna efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran dana perpustakaan yang terbatas.

## REFERENSI

- Adenariwo, F. K., & Sulyman, A. S. (2022). Availability and Accessibility of Electronic Information Resources in Academic Libraries as Predictors of Academic Performance of Students. *Library Philosophy and Practice*, 1–10.
- Andrew, T., & Ibraheem, D. L. (2022). Availability and accessibility of electronic information resources in federal college of education libraries in Northern Nigeria. *International Journal of Library and Information Science*, 14(2), 8–16.
- Anyim, W. O. (2020). Students' perception of electronic resources, usefulness and enhancement strategies for effective distance learning programme. *Electronic Research Journal of Engineering, Computer and Applied Sciences*, 2, 102–116.
- Anyim, W. O. (2021). Relevance of electronic resources and improvement of access for effective distance learning and continuing education programme. *International Journal of Asian Education*, 2(1), 52–63.
- ArXiv.org e-Print archive. (2023). <https://arxiv.org/>

- Bar-Ilan, J., Peritz, B. C., & Wolman, Y. (2003). A survey on the use of electronic databases and electronic journals accessed through the web by the academic staff of Israeli universities. *The Journal of Academic Librarianship*, 29(6), 346–361. <https://doi.org/10.1016/j.jal.2003.08.002>
- Bawden, D., & Robinson, L. (2009). The dark side of information: Overload, anxiety and other paradoxes and pathologies. *Journal of Information Science*, 35(2), 180–191.
- Bennett, S., & Maton, K. (2010). Beyond the ‘digital natives’ debate: Towards a more nuanced understanding of students’ technology experiences. *Journal of Computer Assisted Learning*, 26(5), 321–331.
- Directory of Open Access Journals – DOAJ*. (2023). <https://doaj.org/about/>
- Gakibayo, A., Ikoja-Odongo, J., & Okello-Obura, C. (2013). *Electronic information resources utilization by students in Mbarara University Library*.
- Gaur, R. C., & Tripathi, M. (2012). Digital Preservation of Electronic Resources. *DESIDOC Journal of Library & Information Technology*, 32(4).
- Ifijeh, G., Iwu-James, J., Izuagbe, R., & Nwaogu, H. (2019). Faculty Using E-Journals in Developing Countries: Issues and Challenges. *Faculty Roles and Changing Expectations in the New Age*, 156–175.
- Jain, P. (2012). Promoting open access to research in academic libraries. *Library Philosophy and Practice*, 1.
- Kasalu, J. S., & Ojiambo, J. B. (2015). *Enhancing access to electronic resources through collaborations and E-document delivery: Experiences of University Libraries in Kenya*.
- Keyhani, A. (1998). Creating an Electronic Archive: Who should do it and why? *The Serials Librarian*, 34(1–2), 213–224.
- Kim, H. J., Hong, A. J., & Song, H.-D. (2019). The roles of academic engagement and digital readiness in students’ achievements in university e-learning environments. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1–18.
- Mapulanga, P. (2011). Effects of budgeting and funding on the provision of library and information services in the University of Malawi Libraries. *Performance Measurement and Metrics*, 12(3), 172–182.
- Morrison, H. (2017). Directory of open access journals (DOAJ). *The Charleston Advisor*, 18(3), 25–28.
- Ojennus, P., & Watts, K. A. (2017). User preferences and library space at Whitworth University Library. *Journal of Librarianship and Information Science*, 49(3), 320–334.
- Singh, H., & Mahajan, P. (2017). Relationship between budget allocation and growth of resources at the university libraries of Northern India—a study. *Collection Building*, 36(3), 127–134.
- Tenopir, C., King, D. W., Edwards, S., & Wu, L. (2009). *Electronic journals and changes in scholarly article seeking and reading patterns*. 61(1), 5–32.
- Verminski, A., & Blanchat, K. M. (2017). *Fundamentals of electronic resources management*. American Library Association.

Walden, R. L. (2021). SpringerLink Platform Review. *Journal of Electronic Resources in Medical Libraries*, 18(4), 188–197.

Wikoff, K. (2011). *Electronics resources management in the academic library: A professional guide*. ABC-CLIO.

*Wiley Online Library*. (2023). Wiley Online Library. <https://onlinelibrary.wiley.com/>

Zhang, M., & Eschenfelder, K. R. (2014). License analysis of e-journal perpetual access. *The Journal of Academic Librarianship*, 40(1), 62–69.